

Abstract

Over the years, economists have been analyzing the impact of stock prices towards macroeconomic variables due to the importance of stock price in a country's economy, since it plays an important role to support the growth of business within the country. According to "The Arbitrage Theory of Capital Asset Pricing" by Ross (1976), the market may misprice securities before returning to how it is fairly valued by taking account the fact that macroeconomic uncertainties and risks may influence the price of securities. This research identifies the impact of macroeconomic variables on stock price in Indonesia, namely gross domestic product, money supply, exchange rate, foreign exchange reserve, firms' profitability, inflation rate, interest rate, and bond yield by collecting a monthly time series data from March 2004 – March 2019. A VECM approach is conducted in this research, due to its capacity to identify a long-run relationship within variables and prevents the possibility of misspecification bias. The result shows that out of eight variables tested, only the exchange rate, foreign exchange reserve, bond yield, and inflation rate are statistically significant and have a long-run impact on the stock price. Thus, market players and regulators should focus on these variables to enhance and accommodate the stock market in Indonesia.

Keywords: Stock Price, Macroeconomics, VECM.

Intisari

Selama bertahun-tahun, ekonom telah menganalisis dampak harga saham terhadap variabel ekonomi makro karena pentingnya harga saham dalam perekonomian suatu negara, karena itu memainkan peran penting untuk mendukung pertumbuhan bisnis di dalam negeri. Menurut "*The Arbitrage Theory of Capital Asset Pricing*" oleh Ross (1976), pasar dapat salah menentukan harga sekuritas sebelum kembali ke nilai wajarnya dengan mempertimbangkan fakta bahwa ketidakpastian dan risiko makroekonomi dapat mempengaruhi harga sekuritas. Penelitian ini mengidentifikasi dampak variabel makroekonomi terhadap harga saham di Indonesia, yaitu produk domestik bruto, jumlah uang beredar, nilai tukar, cadangan devisa, profitabilitas perusahaan, tingkat inflasi, suku bunga, dan hasil obligasi dengan mengumpulkan data seri waktu bulanan dari Maret 2004 - Maret 2019. Pendekatan VECM dilakukan dalam penelitian ini, karena kemampuannya untuk mengidentifikasi hubungan jangka panjang dalam variabel dan mencegah kemungkinan bias kesalahan spesifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari delapan variabel yang diuji, hanya nilai tukar, cadangan devisa, hasil obligasi, dan tingkat inflasi yang signifikan secara statistik, dan memiliki dampak jangka panjang terhadap harga saham. Dengan demikian, pelaku pasar dan regulator harus fokus pada variabel-variabel ini untuk meningkatkan dan mengakomodasi pasar saham di Indonesia.

Kata kunci: Harga Saham, Makroekonomi, *VECM*.